

Analisis Gaya Bahasa pada Kumpulan Puisi *Surat Kopi* Karya Joko Pinurbo sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA

Dessy Apriyani, Ambarini Asriningsari, Murywantobroto

Universitas PGRI Semarang

dessyapril2@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah a) mendeskripsikan gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo, b) mendeskripsikan alternatif bahan ajar di SMA berdasarkan analisis gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini, ditemukan 8 jenis gaya bahasa yang digunakan oleh Joko Pinurbo dalam kumpulan puisi *Surat Kopi*. Fungsi penggunaan gaya bahasa tersebut dimaksudkan agar pembaca mendapatkan efek emosional dari puisi tersebut. Gaya bahasa yang sering muncul dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* Karya Joko Pinurbo adalah gaya bahasa metafora. Gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar khususnya pengajaran puisi di SMA karena kaya dengan penggunaan gaya bahasa.

Kata kunci: analisis, gaya bahasa, puisi, *surat kopi*, joko pinurbo, alternatif, bahan ajar

Abstract

The purposes of this study are a) to describe the style of language in the collection of poetry Surat Kopi by Joko Pinurbo, b) to describe alternative teaching materials based on the analysis of the style of poetry in the collection of poetry by Surat Kopi by Joko Pinurbo. The method used in this study uses a descriptive qualitative approach. The results of this study, found 8 types of language styles used by Joko Pinurbo in the collection of poetry Surat Kopi. The function of using this language style is so that the reader gets an emotional effect from the poem. The style of language that often appears in Joko Pinurbo's collection of poems, Surat Kopi, is a metafora style. The style of language contained in the collection of poetry Surat Kopi by Joko Pinurbo can be used as alternative teaching materials, especially teaching poetry in high school because it is rich in the use of language styles.

Keywords: analysis, style, poetry, surat kopi, joko pinurbo, alternative, teaching materials

Pendahuluan

Dalam penciptaan sebuah puisi seorang penulis membutuhkan gaya bahasa untuk menghadirkan aspek keindahan bahasa dalam puisi sehingga menimbulkan tanggapan pikiran kepada pembaca. Gaya bahasa merupakan gaya penuturan penyair dalam penulisan puisi guna menimbulkan konotasi tertentu. Gaya bahasa dapat menghidupkan kalimat serta dapat digunakan untuk menilai pribadi, watak, serta kemampuan seorang penyair melalui gaya bahasa yang ia gunakan dalam karyanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Keraf (2001:113) yang menyatakan bahwa seorang penyair mengungkapkan ide pikirannya, melalui gaya bahasa yang khas untuk memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis.

Penggunaan gaya bahasa dimaksudkan penyair untuk menarik perhatian, hingga pembaca ikut merasakan atas apa yang disampaikan penyair. Hal ini sesuai dengan pandangan Waluyo (1995:84) yang menyatakan bahwa tujuan penggunaan gaya bahasa dalam puisi yaitu untuk menghidupkan kalimat, menciptakan makna yang lebih luas, serta lebih sugestif. Dengan demikian gaya bahasa memang diperlukan dalam sebuah karya terutama puisi untuk menghadirkan aspek keindahan, makna yang lebih dalam serta menambah ketajaman penyampaian sikap pengarang.

Salah satu penulis yang dapat menonjolkan kekhasan gaya bahasa adalah Joko Pinurbo yang tampak pada karyanya yaitu buku Kumpulan Puisi *Surat Kopi*. Penggunaan gaya bahasa pada buku kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo bisa jadi dapat diajarkan kepada peserta didik karena menggunakan pemilihan bahasa yang lugas dan sederhana, namun memiliki makna yang dalam sehingga dapat dipertimbangkan sebagai alternatif bahan pembelajaran sastra di SMA.

Bahan pembelajaran sastra yang disajikan guru tidak harus diambil dari buku ajar. Guru diharapkan lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya. Guru dapat berinisiatif menggunakan alternatif bahan ajar yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan di sekolah salah satunya dengan menggunakan buku kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo. Alternatif bahan ajar yang digunakan oleh guru tentunya agar memudahkan peserta didik dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan adanya bahan ajar yang memudahkan siswa diharapkan dapat meningkatkan pengajaran sastra di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah a) bagaimana gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo sebagai alternatif bahan ajar puisi di SMA? b) bagaimanakah alternatif bahan ajar di SMA berdasarkan analisis gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo? Adapun tujuan penelitian ini adalah a) mendeskripsikan gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo sebagai alternatif bahan ajar puisi di SMA, b) mendeskripsikan alternatif bahan ajar di SMA berdasarkan analisis gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Agus (2021) yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi Sajak Bulan Mei 1998 Di Indonesia Karya W. S. Rendra”, dan penelitian Rachmadhani (2017) yang berjudul “Analisis Penggunaan gaya bahasa pada puisi karya peserta didik SMA di Yogyakarta Persamaan penelitian ini dengan kedua penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti gaya bahasa. Perbedaannya, pada penelitian Agus, objek yang diteliti adalah puisi “Sajak Bulan Mei 1998 karya W.S Rendra, sedangkan penelitian yang akan dilakukan, objek penelitiannya adalah kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo. Perbedaan kedua, pada penelitian Rachmadhani objek yang dikaji adalah puisi karya peserta didik SMA di Yogyakarta, sedangkan penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya adalah kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo. Perbedaan selanjutnya, pada penelitian

Agus dan Rachmadhani hanya meneliti gaya bahasa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti jenis gaya bahasa dan fungsi gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* sebagai alternatif bahan ajar di SMA.

Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis-jenis gaya bahasa dan bahan ajar. Menurut Waluyo (1995:84) kiasan atau gaya bahasa dapat dibagi sebagai menjadi metafora, personifikasi, perbandingan, ironi, sinisme, *sinokdoce part pro toto*, *sinokdoce totem pro parte*, dan hiperbola. Bahan ajar merupakan serangkaian metode dan materi yang disusun oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Lestari (2013:1) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang sesuai dengan acuan kurikulum yang digunakan untuk mencapai standar kompetensi dan dasar kompetensi yang telah ditentukan. Menurut Wibowo (2016:93) secara umum sistematika penulisan bahan ajar di bagi menjadi tiga bagian pokok, yaitu bagian pemula, bagian batang tubuh (isi), dan bagian penyudah. Modul disusun berdasarkan desain yang telah ditetapkan. Isi modul mencakup substansi yang dibutuhkan untuk menguasai suatu kompetensi.

Metode

Sugiyono (2017:308) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian guna mendapatkan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Dengan teknik baca, peneliti membaca secara keseluruhan kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo. Pembacaan tersebut bertujuan untuk mencari data sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mencari gaya bahasa. Teknik catat digunakan untuk mencatat hasil temuan setelah proses membaca. Teknik catat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mencatat jenis-jenis gaya bahasa yang terkandung dalam buku kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data dimulai dengan mengidentifikasi penggunaan gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo. Selanjutnya dideskripsikan penggunaan gaya bahasa, fungsi gaya bahasa, dan mendeskripsikan kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo sebagai alternatif bahan ajar di SMA. Langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan. Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan mendeskripsikan gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo sebagai alternatif bahan ajar di SMA.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan jenis gaya bahasa yang digunakan oleh Joko Pinurbo dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* berjumlah 8 jenis gaya bahasa. Gaya bahasa tersebut meliputi, metafora, personifikasi, perbandingan, *sinokdoce part pro toto*, *sinokdoce totem pro parte*, hiperbola, ironi dan sinisme. Gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar khususnya pengajaran puisi di SMA karena kaya dengan penggunaan gaya bahasa.

Pembahasan

Berikut adalah analisis Gaya Bahasa dan Fungsi Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi *Surat Kopi* Karya Joko Pinurbo.

“Semoga Rindu”

Semoga rindu tak kunjung sembuh
supaya kata tetap berdenyut,
malam tetap gelisah dan basah.
(Pinurbo, 2019:2).

Puisi tersebut dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan perasaan seseorang yang selalu memiliki keinginan yang tidak pernah berhenti atau selalu ada untuk bertemu dengan kekasihnya hingga perasaan cintanya diharapkan selalu hidup layaknya urat nadi yang berdenyut serta rasa rindu yang kuat yang menyebabkan kegelisahan panjang sepanjang malam.

Pada puisi ini terdapat baris */Semoga rindu tak kunjung sembuh/*. Pada baris tersebut merupakan gaya bahasa personifikasi. Pengarang menggambarkan sebuah perasaan seseorang yang selalu ingin bertemu dengan kekasihnya. */Rindu/* merupakan sebuah perasaan yang kuat untuk bertemu, adapun */sembuh/* adalah pulih, atau menjadi sehat kembali. Jadi fungsi gaya bahasa personifikasi pada puisi tersebut menggambarkan perasaan seseorang yang selalu memiliki keinginan yang tidak pernah berhenti atau selalu ada untuk bertemu dengan kekasihnya.

Pada baris kedua puisi ini */supaya kata tetap berdenyut/*. Baris tersebut merupakan gaya bahasa personifikasi. Fungsi gaya bahasa personifikasi pada puisi tersebut dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan sebuah kata yang dianggap sebagai sebuah perasaan cinta yang diharapkan selalu hidup layaknya urat nadi yang berdenyut.

Baris ke tiga puisi ini */malam tetap gelisah dan basah/*. Baris tersebut merupakan gaya bahasa personifikasi. Fungsi gaya bahasa personifikasi pada puisi tersebut dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan sebuah rasa rindu yang kuat dalam menantikan kekasihnya yang dapat merusak batin seseorang dengan suatu pernyataan yang berlebihan dan membesar-besarkan perasaan rindunya yang menyebabkan kegelisahan panjang sepanjang malam. Jadi dalam puisi yang berjudul “Semoga Rindu” terdapat gaya bahasa personifikasi.

“Hati kata”

Hati kata akan tetap membara

Hari ini aku nyala api

besok aku nyala sunyi

(Pinurbo, 2019:5).

Pada puisi tersebut dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan seseorang yang terlihat kuat dihadapan orang lain meskipun banyak rintangan dalam hidupnya.

Pada puisi di atas terdapat baris */hati kata akan tetap membara/*. Baris tersebut merupakan gaya bahasa hiperbola, pengarang menggambarkan sebuah perasaan yang seakan terlihat bahagia dalam menjalani hidup. */hati/* merupakan sesuatu yang terasa dalam batin mengenai perasaan, adapun */membara/* merupakan sesuatu yang berapi-api atau penuh semangat. Jadi fungsi gaya bahasa hiperbola pada puisi tersebut pengarang ingin menggambarkan keadaan seseorang yang seolah-olah terlihat kuat dan penuh semangat di hadapan orang lain dalam menjalani kehidupannya.

Pada baris ke dua puisi ini */Hari ini aku nyala api/* terdapat gaya bahasa metafora. Pada kutipan, */hari ini aku nyala api/* dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan perasaan seseorang yang penuh kemarahan. */Nyala/* merupakan cahaya yang keluar dari api atau sesuatu yang terbakar, adapun */api/* merupakan panas atau kebakaran. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi tersebut dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan perasaan seseorang yang diliputi amarah karena harus berpura-pura terlihat kuat dari keadaan hidup yang dilaluinya.

Baris ke tiga puisi ini */besok aku nyala sunyi/*. Pada baris tersebut terdapat gaya bahasa metafora. Pada kutipan */besok aku nyala sunyi/* dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan perasaan seseorang yang diliputi kesedihan dan kekecewaan. */Sunyi/* adalah hening, kosong, senyap. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi tersebut dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan sebuah perasaan seseorang yang merasa

hampa dan tak bergairah dalam menjalani hidupnya. Jadi dalam puisi yang berjudul “Hati kata” terdapat gaya bahasa hiperbola dan metafora. .

“Obat Gila”

Di musim yang rusuh ini
kota dan kita rentan bencana
kau dan aku rentan gila.
Minumlah puisi serindu sekali.
(Pinurbo, 2019:20).

Puisi tersebut dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan keadaan sebuah negara yang kacau dan menyengsarakan rakyat.

Pada puisi ini terdapat baris */di musim yang rusuh ini/*. Baris tersebut merupakan gaya bahasa ironi. Pengarang menggambarkan suasana kota yang berada di masa yang sulit dan tidak aman. Jadi fungsi gaya bahasa ironi pada puisi tersebut dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan keadaan suatu kota yang tengah memasuki masa yang sering timbul kegaduhan.

Pada baris ke dua puisi ini */kota dan kita rentan bencana/*. Baris tersebut menunjukkan penggunaan gaya bahasa ironi. Pada kutipan tersebut */kota dan kita rentan bencana/* dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan keadaan masyarakat di suatu kota yang mudah terkena bencana. Jadi fungsi gaya bahasa ironi pada puisi di atas adalah pengarang ingin menggambarkan keadaan masyarakat yang tengah merasakan kesusahan.

Pada baris ke tiga puisi ini */kau dan aku rentan gila/*. Baris tersebut merupakan gaya bahasa sinisme. Pengarang menggambarkan keadaan masyarakat yang hidup dengan kesusahan yang akhirnya menimbulkan tekanan hidup. Jadi fungsi gaya bahasa sinisme pada puisi di atas dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan kehidupan masyarakat yang tengah dilanda kesusahan dan kesengsaraan sehingga dapat menimbulkan keadaan seseorang mengalami ketidaknormalan sikap dalam hidup bermasyarakat. Jadi dalam puisi yang berjudul “Obat Gila” terdapat gaya bahasa ironi dan sinisme.

“Leleh”

Kota yang sumpek
dan hati yang sumuk
meleleh di bawah hujan.
(Pinurbo, 2019:26).

Puisi tersebut dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan perasaan seseorang yang merasa kesepian dan saki hati di tengah suasana kota yang ramai.

Pada puisi ini terdapat baris */kota yang sumpek/*. Baris tersebut merupakan gaya bahasa *sinokdoce totem pro parte*. Pada kutipan tersebut, */kota/* dimaksudkan pengarang hanya untuk mewakili sebagian kota saja, bukan seluruh kota yang ada. Jadi fungsi gaya bahasa *sinokdoce totem pro parte* pada puisi tersebut dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan sebuah suasana kota yang sangat padat dan ramai penduduk.

Pada baris ke dua puisi ini */dan hati yang sumuk/*. Baris tersebut terdapat gaya bahasa metafora. Pengarang menggambarkan perasaan seseorang yang sedang sakit hati. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi di atas menggambarkan seseorang yang merasa kesepian dan sakit hati meskipun berada dalam suasana kota yang penuh keramaian. Jadi dalam puisi yang berjudul “Leleh” terdapat gaya bahasa *sinokdoce totem pro parte* dan metafora.

“Gardu”

Hujan adalah puisi.

Di gardu sepi yang minim cahaya
seekor anjing sibuk melamun.
merenungi nasib para peronda.
(Pinurbo, 2019:27).

Pada puisi tersebut dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan suasana malam yang sepi namun penuh akan kisah-kisah kehidupan para peronda yang tak terucapkan.

Pada baris ke satu puisi ini */hujan adalah puisi/* merupakan gaya bahasa metafora. Pada bagian tersebut pengarang menggambarkan sebuah keadaan seseorang yang banyak memikirkan sesuatu di dalam kepalanya. Jadi fungsi gaya metafora pada puisi di atas menggambarkan keadaan seseorang yang memiliki banyak persoalan dalam pikirannya.

Pada baris ke tiga puisi ini */seekor anjing sibuk melamun/*. Baris tersebut terdapat gaya bahasa *sinokdoce part pro toto*. Pada kutipan tersebut */seekor/* digunakan untuk mewakili anjing secara keseluruhan, bukan hanya untuk mewakili ekor anjing saja. Jadi fungsi gaya bahasa *sinokdoce part pro toto* pada puisi tersebut dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan seekor anjing yang tengah memandangi nasib para peronda yang terjebak hujan di sebuah pos ronda. Jadi dalam puisi “Gardu” terdapat gaya bahasa metafora dan *sinokdoce part pro toto*.

“Pada Matanya”

Pada matanya
aku melihat kerlap-kerlip
cahaya lampu kota kecil
seperti bisikan hati
yang lembut memanggil.
(Pinurbo, 2019:41).

Puisi tersebut dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan seseorang yang selalu berbuat baik hingga orang lain merasa nyaman berada di dekatnya.

Pada baris ke satu dan ke dua puisi ini */pada matanya aku melihat kerlap-kerlip/*. Pada bagian tersebut terdapat gaya bahasa metafora, pengarang menggambarkan kebaikan yang terlihat pada diri seseorang. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi tersebut pengarang ingin menggambarkan sebuah kebaikan seseorang yang tulus yang terlihat pada matanya.

Pada baris ke tiga puisi ini */cahaya lampu kota kecil/*. Baris tersebut terdapat gaya bahasa metafora. Pengarang menggambarkan seseorang yang senantiasa berbuat baik meskipun itu berupa hal kecil. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi di atas menggambarkan sebuah kebaikan kecil yang tulus dari seseorang kepada kekasihnya.

Pada baris ke empat dan kelima puisi ini */seperti bisikan hati yang memanggil/*. Bagian tersebut terdapat gaya bahasa perbandingan atau *simile*. Pengarang menggambarkan seseorang yang memberikan seluruh perhatian dan sikap lembutnya kepada kekasih. Jadi fungsi gaya bahasa perbandingan atau *simile* pada puisi ini adalah menggambarkan sebuah perasaan seseorang yang merasa tersentuh dengan sikap baik yang diberikan dari kekasihnya. Jadi dalam puisi “Pada Matanya” terdapat gaya bahasa metafora dan perbandingan atau *simile*.

Kegiatan pembelajaran memerlukan suatu alat pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Alat pembelajaran yang dibutuhkan pendidik salah satunya bahan ajar. Bahan ajar dapat mendukung tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Bahan Ajar ini berisi materi pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi khususnya menganalisis gaya bahasa dan contoh penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo.

Setelah mempelajari modul ini, peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman mengenai menganalisis gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo.

Gaya bahasa merupakan cara penyampaian pikiran, perasaan, dan maksud penyair melalui bahasa yang khas dari penyair guna menghasilkan imaji dalam puisi. Dengan gaya bahasa, puisi menjadi lebih indah dan gaya bahasa dapat menghasilkan kesenangan imajinatif yang berpengaruh memperkuat keindahan puisi.

Dalam menulis puisi, penyair harus cermat memilih kata-kata agar dapat mewakili makna yang hendak disampaikan serta dapat menimbulkan efek estetis (keindahan) yang diinginkan. Adapun gaya bahasa muncul guna untuk menghidupkan dan menimbulkan konotasi tertentu.

Perhatikan puisi 1 berikut ini!

Gambar1. Puisi “Semoga Rindu”

Semoga Rindu
Karya: Joko Pinurbo
 Semoga rindu tak kunjung sembuh
 supaya kata tetap berdenyut,
 malam tetap gelisah dan basah.

Puisi “Semoga Rindu” karya Joko Pinurbo terdapat gaya bahasa. Gaya bahasa tersebut dapat ditemukan berdasarkan bukti kutipan pada puisi. Penggunaan gaya bahasa dalam puisi memiliki arti/makna tersendiri. Perhatikanlah penggunaan gaya bahasa pada puisi “Semoga Rindu” dengan tabel di bawah ini!

Tabel 1. Contoh Menganalisis Puisi “Semoga Rindu”

No	Jenis- Gaya Bahasa	Jenis Bukti Kutipan	Arti/Makna
1.	Personifikasi	Semoga rindu tak kunjung sembuh.	Menggambarkan perasaan seseorang yang selalu memiliki keinginan yang tidak pernah berhenti atau selalu ada untuk bertemu dengan kekasihnya.
2.	Personifikasi	Supaya kata tetap berdenyut.	Menggambarkan sebuah kata yang dianggap sebagai sebuah perasaan cinta yang diharapkan selalu hidup layaknya urat nadi yang berdenyut.
3.	Hiperbola	Malam tetap gelisah dan basah.	Menggambarkan sebuah rasa rindu yang kuat dalam menantikan kekasihnya yang dapat merusak batin seseorang dengan suatu pernyataan yang berlebihan dan membesar-besarkan perasaan rindunya yang menyebabkan kegelisahan panjang sepanjang malam.

Perhatikan contoh puisi 2 berikut ini!

Gambar 1. Puisi Mabuk Manis

Mabuk Manis
Karya: Joko Pinurbo
 Dalam naungan hujan yang manis
 ia mabuk menulis
 ditemani dingin dan kopi
 dan rezeki yang tak pasti

Latihan

1. Analisislah gaya bahasa yang terdapat dalam puisi “Mabuk Manis” dengan menggunakan tabel berikut.

Tabel 2. Menganalisis Gaya Bahasa puisi “Mabuk Manis”

No	Judul puisi	Jenis Gaya Bahasa	Bukti Kutipan	Arti/ Makna
1.				
2.				
3.				

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penggunaan gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* Karya Joko Pinurbo, terdapat 8 jenis gaya bahasa yang digunakan oleh Joko Pinurbo. Gaya bahasa tersebut meliputi, metafora, personifikasi, perbandingan, *sinokdoce part pro toto*, *sinokdoce totem pro parte*, hiperbola, ironi dan sinisme.

Fungsi penggunaan gaya bahasa tersebut dimaksudkan agar pembaca mendapatkan efek emosional dari puisi itu tersebut. Gaya bahasa yang sering muncul dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* Karya Joko Pinurbo adalah metafora. Gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar khususnya pengajaran puisi di SMA karena kaya dengan penggunaan gaya bahasa. Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat mempelajari penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam puisi sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam belajar pada KD 3.17. yaitu Menganalisis unsur pembangun puisi (diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna (*sense*), rasa (*feeling*), nada (*tone*), dan amanat/tujuan/maksud (*intention*)).

Daftar Pustaka

- Agus. 2021. “Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi Sajak Bulan Mei 1998 Di Indonesia Karya W. S. Rendra”. Skripsi. Makasar: Universitas Muhammadiyah.
- Keraf, Gorys. 2001. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Pinurbo, Joko. 2019. *Surat Kopi*. Jakarta: Grasindo.
- Rachmadhani, Febriyani Dwi. “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Puisi Karya Siswa SMA di Yogyakarta”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wibowo, Wahyu. 2016. *Penulisan Bahan Ajar Perguruan Tinggi Hakikat, Formulasi,*

Dan Problem Etisnya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.